

Upaya peningkatan kinerja guru SD Negeri 3 Ngambakrejo dalam membuat perangkat pembelajaran melalui kegiatan supervisi

Ngatini^{1*}

¹ SDN 3 Ngambakrejo, Kecamatan Tanggunharjo, Kabupaten Grobogan

*ngatinispd123@gmail.com

Abstract. *The main problems that will be solved through this School Action Research are: Efforts to Improve Teacher Performance in Making Learning Devices at SDN 3 Ngambakrejo, Responsibility District, Grobogan Regency by carrying out supervision activities. The action hypothesis is: If supervision activities are carried out effectively, it is suspected that the teacher's performance in making learning tools will increase. This research is the action of the school principal to improve teacher performance in the process of compiling/making learning tools at SDN 3 Ngambakrejo, Responsibility District, Grobogan Regency. The research was conducted in four stages and included four activities, namely observation, planning, implementation and monitoring, meaning and reflection as well as revision or planning for the next cycle. Each cycle consists of 3 actions, namely: informing teachers about the procedures for compiling learning tools, providing training in the form of assignments to compiling syllabus, Responsibility Program, Semester Program, KKM, Learning Plans and Analysis to teachers and concluding the material for supervision activities. To monitor the implementation of action research, tools are used in the form of observation sheets and notes to improve teacher performance in making learning tools. Researchers have the role of providing input in every action that will be carried out by the teacher. The results showed that the percentage of teachers who experienced an increase in teacher performance in each supervision activity always increased in each cycle. The average percentage of teachers who made learning tools perfectly, namely cycle I, was 50% and 85.75%. Managerial supervision activities have been proven to improve teacher performance in preparing learning tools. This managerial supervision that is carried out effectively can be used and developed to assist teachers in solving problems encountered in making reports.*

Kata kunci: Kinerja Guru, Perangkat Pembelajaran dan Kegiatan Supervisi.

1. Pendahuluan

Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru (baik di sekolah negeri maupun swasta), guru yang sudah membuat RPPM dan RPPH masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian, serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Pada komponen penilaian (penskoran) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Masalah lain yaitu sebagian besar guru khususnya di sekolah negeri belum mendapatkan pelatihan pengembangan RPPH. Beberapa guru mengadopsi RPPH orang lain. Hal ini peneliti ketahui pada saat mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas) ke sekolah binaan. Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Kepala Sekolah/satuan pendidikan bertugas melakukan pembinaan dan Supervisi di bidang akademik dan bidang manajerial. Kepala Sekolah merupakan tenaga kependidikan yang peranannya sangat penting dalam membina kemampuan profesional tenaga pendidik dan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah [1]. Setelah mengkaji ulang terhadap pelaksanaan Supervisi yang peneliti lakukan, serta hasil wawancara dengan beberapa guru dan saran dari teman sejawat, maka diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam kegiatan pembelajaran, antara lain: a) Guru tidak mampu menterjemahkan kurikulum dari pusat ke dalam bahasa belajar mengajar. b) Guru tidak dapat merancang program belajar mengajar. c) Guru tidak dapat menilai proses dan hasil belajar mengajar. Dengan ditemukannya kekurangan-kekurangan tersebut, peneliti merencanakan perbaikan supervisi agar guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam menyusun perangkat pembelajaran. Keberhasilan pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh peran guru, namun dari beberapa faktor di antaranya sarana dan prasarana, siswa, sumber belajar dan sistem atau kurikulum [2].

Kinerja guru sering disebut sebagai bentuk kompetensi keguruan. Pengertian kompetensi adalah kewenangan, kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal [3]. Guru adalah pembimbing dan pengabdian anak-anak artinya guru harus selalu siap sedia memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak dalam pertumbuhannya [4]. Jabatan guru adalah sebagai suatu profesi yang menuntut keahlian dan keterampilan khusus dalam bidang pendidikan dan pengajaran [5]. Dari uraian tersebut, maka yang dimaksud dengan kinerja guru adalah kewenangan, kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal yang berhubungan dengan tugas, peranan dan kewenangan guru sebagai administrator, demonstrator, sebagai pengelola kelas, sebagai mediator, fasilitator dan sebagai orang yang melaksanakan evaluasi di dalam kelas.

Perangkat pembelajaran adalah sekenario pembelajaran berupa media, bahan, alat dan evaluasi kegiatan pembelajaran seperti pembuatan Silabus, Kalender Pendidikan, Pembuatan Rencana Pembelajaran Tanggunharjo, Pembuatan Rencana Pembelajaran Semester, KKM dan Analisis Nilai [6]. Proses Pengembangan Silabus yang berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mencakup langkah-langkah sebagai berikut: a) Mengisi kolom identitas. b) Standar Kompetensi. c) Kompetensi Dasar. d) Materi Pokok. e) Kegiatan Pembelajaran (Standar Proses). f) Indikator keberhasilan. g) Menentukan penilaian (standar penilaian). h) Alokasi Waktu, dan i) Sumber belajar. Pengembangan Kalender Pendidikan. Dalam menyusun kalender pendidikan selama satu tahun pelajaran seharusnya mengacu pada efisiensi, efektifitas dan hak-hak peserta didik. Pengembangan Silabus. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran lebih lanjut dari silabus dan merupakan komponen penting dari KTSP [7].

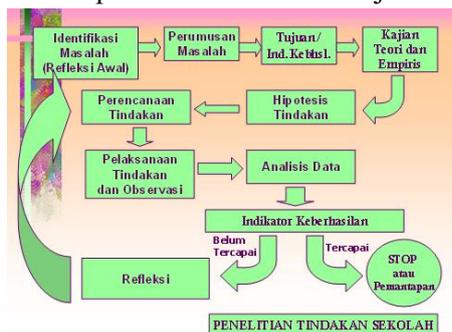
Supervisi sebagai suatu proses mengawasi kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. Tugas utama supervisi adalah perbaikan situasi pengajaran [8]. Supervisi adalah rangsangan, bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada guru-guru agar kemampuan profesional makin berkembang, sehingga situasi belajar semakin efektif dan efisien. Kegiatan supervisi bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar mengajar. Kegiatan utamanya adalah membantu guru, tetapi dalam konteksnya yang luas menyangkut komponen sekolah yang lain karena guru juga terkait dengan komponen tata usaha, sarana, lingkungan sekolah, dan lain – lain [9]. Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah dasar agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik [10]. Dari berbagai definisi tersebut, kegiatan supervisi pengajaran ditujukan untuk perbaikan pengajaran. Perbaikan itu dilakukan melalui peningkatan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya.

. Sasaran supervisi dapat kita bedakan menjadi dua, yaitu yang berhubungan langsung dengan pengajaran dan yang berhubungan dengan pendukung pengajaran. Dalam kerangka keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah, supervisi mempunyai kawasan tugas sebagai bagian dari kegiatan sekolah itu secara keseluruhan yang langsung berhubungan dengan pengajaran tetapi tidak langsung berhubungan dengan siswa. Supervisi pengajaran berbeda dengan administrasi pendidikan. Administrasi pendidikan merupakan proses dan bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan pendidikan. Kerja sama ini menyangkut kegiatan mulai dari penetapan tujuan

pendidikan, perencanaan untuk mencapai tujuan, pengorganisasian orang yang terlibat dalam pencapaian tujuan, pengontrolan kegiatan, sampai kepada evaluasi untuk melihat apakah pekerjaan itu berhasil atau tidak. Administrasi pendidikan menyangkut semua aspek kerja sama baik yang menyangkut aspek manusia maupun aspek non manusia. Di lain pihak supervisi pengajaran mengkonsentrasikan kawasannya pada berbagai usaha untuk membantu guru dalam proses perbaikan pengajaran. Dengan demikian supervisi pengajaran merupakan bagian dari kegiatan administrasi pendidikan.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian tindakan disajikan sebagaimana bagan berikut:



Subjek dari penelitian ini adalah guru SDN 3 Ngambakrejo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan sebanyak 2 orang laki-laki dan 6 perempuan, sedangkan objeknya adalah kinerja guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Lokasi Penelitian adalah di Kantor SDN 3 Ngambakrejo. Lamanya penelitian yaitu selama tiga bulan dimulai bulan Maret 2023-Mei 2023. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus melalui empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap penelitian ini merupakan satu siklus rangkaian kegiatan yang saling mendukung.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 3.1. Hasil kemampuan menyusun perangkat pembelajaran pada siklus I

No	Kategori	Banyaknya Guru	%
1	Kurang Sempurna	1	12,5 %
2	Sedang	3	37,5%
4	Sempurna	4	50%
Jumlah		8	100 %

Tabel 3.1 menunjukkan pada siklus I, tingkat kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada tingkat kemampuan “sempurna” hanya mencapai 50%, maka perlu diadakan pembinaan guna perbaikan dalam menyusun perangkat pembelajaran pada siklus II.

Tabel 3.2. Kemampuan Menyusun Perangkat Pembelajaran Siklus II

No	Kategori	Banyaknya Guru	%
1	Kurang Sempurna	-	0 %
2	Sedang	1	12,5%
4	Sempurna	7	87,5%
Jumlah		8	100 %

Tabel 3.2 menunjukkan pada siklus II tingkat kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, dengan tingkat kemampuan “sempurna” sebanyak 7 guru atau 87,5 %, untuk itu tidak perlu diadakan perbaikan supervisi pada siklus selanjutnya.

Pembahasan

Sesuai data yang terkumpul menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I baru mencapai ketuntasan 50%. Untuk mengetahui hasil penyusunan perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru, peneliti membuat kategori sebagai berikut:

Tabel 3.3. Daftar perangkat pembelajaran guru

No.	Materi Pengamatan
1	Memiliki Kalender Pendidikan
2	Program Tanggungharjo
4	Program Semester
4	Silabus Semester I
5	Silabus Semester II
6	Menyusun KKM
7	Menyusun Kisi-Kisi Soal Semester I dan II
8	Menyusun Rencana Pembelajaran Semester I
9	Menyusun Rencana Pembelajaran Semester II
10	Membuat Remedial dan Analisis Nilai

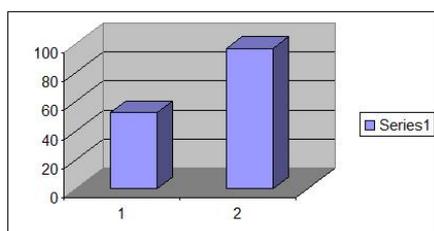
Keterangan:

Guru dinilai kurang sempurna dalam menyusun perangkat pembelajaran, jika guru hanya menyusun kurang dari 6 poin. Guru dinilai sedang, jika guru telah menyusun minimal 6 poin. Sedangkan guru dinilai Sempurna, jika menyusun poin 1 - 10. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kekurangan dalam proses supervisi, yaitu pengawas kurang merespon guru yang mengalami kesulitan dalam menerima materi teknik penyusunan perangkat pembelajaran. Pengawas juga kurang memfungsikan media/pedoman penyusunan perangkat pembelajaran, sehingga hasil supervisinya kurang maksimal. Fokus pada pembahasan siklus 2 adalah mengulas hasil analisis data siklus I. Perbaikan pembelajaran mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan, yaitu 96,82 %. Peningkatan kemampuan guru dari siklus I ke siklus II disajikan pada Tabel 3.4 dan Diagram 3.1.

Tabel 3.4. Kemampuan Menyusun Perangkat Pembelajaran Siklus I dan II

Siklus	Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran			%
	Kurang Sempurna	Sedang	Sempurna	
I	1	4	4	50 %
II	0	1	7	87,5 %

Diagram 3.1. Kemampuan Menyusun Perangkat Pembelajaran Siklus I dan II



Keberhasilan ini berkat ketekunan pengawas memperbaiki teknik supervise akademik berupa pembinaan yang cepat dan tepat seperti: a) adanya pendidikan dan latihan teknik penyusunan “Perangkat Pembelajaran”, b) penataran lokal tentang teknik penyusunan “Perangkat Pembelajaran”, c) Pembinaan Musyawarah Kelompok Kerja Guru yang diadakan sebulan dua kali tentang teknik penyusunan “Perangkat Pembelajaran”. Dengan kegiatan tersebut, maka dapat mengurangi masalah-masalah yang terjadi pada siklus I. Dapat membantu guru yang pasif, sehingga dalam kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran berubah menjadi aktif dan kreatif.

Manfaat supervisi guru oleh kepala sekolah adalah a) kinerja siswa sekolah dalam perannya sebagai peserta didik yang belajar dengan semangat tinggi, agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal. b) mutu kinerja guru sehingga berhasil membantu dan membimbing siswa mencapai prestasi belajar yang diharapkan. c) keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik di dalam proses pembelajaran di sekolah. serta mendukung dimilikinya kemampuan pada diri lulusan sesuai dengan tujuan lembaga. d) efektifitas dan efisiensi sarana prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan belajar siswa. e) mutu pengelolaan sekolah, khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kinerja yang optimal. yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan. f) kualitas situasi umum sekolah sedemikian rupa sehingga tercipta situasi yang tenang dan tenteram serta kondusif. bagi kehidupan sekolah pada umumnya, khususnya pada kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.

Fungsi supervisi menyangkut bidang kepemimpinan, hubungan kemanusiaan, pembinaan proses kelompok, administrasi personil, dan bidang evaluasi. Pengertian supervisi tersebut mempertegas bahwa supervisi dilakukan secara intensif kepada guru. Hal ini, secara tidak langsung berdampak pada prestasi belajar siswa. Sedangkan Manfaat Supervisi antara lain: a) sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan. b) merupakan pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pendidikan. c) Sebagai kegiatan dalam hal memimpin dan membimbing

4. Kesimpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: a) Supervisor dapat meningkatkan kinerjanya dalam melakukan pemantauan, penilaian, pembinaan dan pelaporan tindak lanjut agar guru dapat menguasai konsep pembelajaran sesuai kompetensi yang diharapkan. b) Supervisor dapat memberikan supervisi akademik dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan petunjuk teknis penyusunan “Perangkat Pembelajaran” yang baik dan benar. c) Supervisor dapat memotivasi kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik. d) Kinerja Guru di SDN 3 Ngambakrejo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran dapat ditingkatkan melalui kegiatan supervisi. Pada akhir siklus II tingkat kemampuan guru dalam menyusun Perangkat Pembelajaran, dengan tingkat kemampuan “sempurna” sebanyak 7 guru atau 87,5%.

5. Referensi

- [1] M. Pidarta, "Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan," *Bumi Aksara*, doi: 10.31004/edukatif.v3i4.521.
- [2] Atmodiwiro, "Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Adhi Waskito*, 1991.
- [3] Poerwadarminta, "Kamus Umum Bahasa Indonesia," *Pap. Knowl. . Towar. a Media Hist. Doc.*, 1990.
- [4] T. P. D. RI, "Pengantar Didaktik Metodik PBM," *Dirjend Binbaga Islam*, 2004, doi: 10.35706/sjme.v3i1.1335.
- [5] H. Nawawy, "Administrasi Pendidikan," *Pendidik. Mat.*, 1989.
- [6] Ludjito, "Proses Belajar Mengajar," *Pustaka Pelajar*, 1997, doi: 10.30998/sap.v1i2.1023.
- [7] Husni Rahim, "Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah," *Dirjend Depag RI*, 2001.
- [8] Piet Sahertian, "Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan," *Rineka Cipta*, 1995, doi: 10.31980/plusminus.v2i2.1830.
- [9] Soewadji, "Supervisi Pendidikan," *Gramedia*, 1984.
- [10] Depdikbud, "Materi Bintek Pengawas TK SD/SDLB Provinsi Jawa Tengah. Tahun 2007.," *Dinas P dan K*, 2007.
- [11] Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [12] Djamal, Murni. 1986. *Metodik Khusus Pendidikan*. Jakarta: Depatemen Agama.
- [13] Usman, Muh Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [14] Harris. 1975. *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press
- [15] Purwanto, Ngilim. 1990. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- [16] Suryosubroto. 2006. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta